

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat komunikasi utama bagi manusia. Sapir, seorang ahli bahasa dan antropologi Amerika, memandang bahasa sebagai suatu sistem tanda yang memungkinkan manusia dan makhluk-makhluk naluriah lainnya mengkomunikasikan gagasan, emosi, dan keinginan melalui penggunaan simbol-simbol yang secara sadar maupun tidak sadar diciptakan dan dilaporkan (Sibarani, 2004:36). Meskipun ada puluhan bahasa yang digunakan saat ini, alat komunikasi yang paling umum digunakan adalah bahasa itu sendiri. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa bahasa mampu menyampaikan ide dan melekatkannya pada tanda-tanda yang dapat ditafsirkan oleh manusia melalui indera pendengaran, penglihatan, dan perabaan, yang kesemuanya memiliki konotasi tertentu dalam konteks norma-norma sosial. Meskipun ada banyak sekali bahasa yang digunakan saat ini, sebagian besar orang hanya berbicara dalam satu bahasa utama. Penggunaan bahasa Indonesia sebagai media komunikasi nasional adalah salah satu contohnya. Namun, ada berbagai bahasa yang digunakan di seluruh dunia, seperti yang telah kita ketahui. Diperlukan untuk menjembatani kesenjangan antara bahasa-bahasa tersebut ketika ada perbedaan dalam penggunaan media untuk mengembangkan satu pemahaman yang sama tentang bahasa-bahasa tersebut; proses ini dikenal sebagai penerjemahan.

Komposisi musik yang dikenal sebagai lagu adalah kreasi artistik yang memanfaatkan berbagai nada. Lirik dalam lagu adalah cara bagi orang yang menciptakan atau membawakannya untuk berkomunikasi dengan mereka yang mendengarkan atau menghargainya, seperti halnya kata-kata dalam sebuah bahasa. Sebuah lagu adalah ekspresi dari perasaan terdalam seseorang; oleh karena itu, lagu seharusnya memiliki tema yang dapat diterima secara universal, seperti yang dinyatakan oleh Budidharma (2001:9).

Lirik adalah komponen kata yang diucapkan dalam komposisi musik; lirik merupakan padanan musikal dari semangat dan harmoni lagu. Melukiskan perasaan

adalah hal yang paling penting, menurut Soedjiman (1986:47). Ini berarti bahwa teori dan metodologi yang digunakan untuk mempelajari puisi juga dapat diterapkan pada studi lirik musik. Lirik lagu sering kali mengandung petunjuk tersembunyi yang jika diikuti akan mengungkapkan semangat musik yang sebenarnya.

Lirik lagu adalah serangkaian frasa bernada tinggi yang diambil dari berbagai sumber; sumber-sumber ini sering kali mencakup kejadian-kejadian biasa. Aminuddin (1995:115) berpendapat bahwa karena lirik lagu merupakan produk kreativitas manusia, maka lirik lagu memiliki kekuatan untuk menggambarkan dunia di luar diri kita dengan segala realitasnya. Lirik lagu adalah sejenis puisi singkat yang menyampaikan perasaan, kata Semi (1988:106). Lirik adalah sarana bagi penulis lagu untuk menyampaikan pikiran dan perasaan terdalam mereka kepada orang lain yang menyukai musik. Lirik lagu berfungsi sebagai platform untuk lebih dari sekadar kesenangan; lirik lagu juga dapat menjelaskan dan memberikan komentar terhadap isu-isu sosial yang mempengaruhi suatu bangsa atau komunitas. Dalam bahasa Jepang lirik disebut 歌詞 (kashi), definisi dari kashi dalam bahasa Jepang pada website <https://kimini.online/blog/archives/51413> dijelaskan sebagai berikut.

リリックというカタカナは「歌詞」を意味します。皆さんが洋楽ファンであれば英語の歌詞に触れたり、歌詞から英語のフレーズを覚えたりということがあるでしょう。歌詞の意味を持つ単語は「lyric」ということが分かります。この単語からリリックというカタカナができましたが、そもそもギリシャ語の豎琴を意味する「lyre (リラ)」が語源とされています。

Ririkku to iu katakana wa `kashi' o imi shimasu. Minasan ga yōgaku fandeareba eigo no kashi ni fure tari, kashi kara eigo no furēzu o oboe tari to iu koto ga arudeshou. Kashi no imi o motsu tango wa `lyric' to iu koto ga wakarimasu. Kono tango kara ririkku to iu katakana ga dekimashitaga, somosomo Girisha-go no tategoto o imi suru `lyre (rira)' ga gogen to iwa rete imasu.

Kata katakana "lirik" dalam bahasa Jepang berarti *kashi*. Jika Anda adalah penggemar musik Barat, Anda mungkin pernah menemukan lirik bahasa Inggris dan menghafal frasa bahasa Inggris dari liriknya. Ternyata kata yang mempunyai arti lirik adalah "lirik". Lirik kata katakana tercipta dari kata ini, namun konon asal kata tersebut adalah *lyre* yang artinya alat musik kecapi dalam bahasa Yunani.

Struktur sistem tanda yang sarat makna dari lirik lagu. Lirik lagu atau puisi adalah struktur atau indikator yang memiliki makna, kata Pradopo (2009). analisis baris adalah proses mencoba menguraikan dan mengekspos makna lagu yang tersembunyi melalui pemeriksaan yang cermat terhadap setiap baris. Lirik lagu adalah sebuah sistem tanda, sehingga untuk menganalisisnya, diperlukan ilmu yang menganalisis tanda, sama seperti penelitian ilmiah lainnya yang diperlukan ketika menganalisis karya sastra. Pendekatan semiotika diperlukan untuk menguraikan makna lirik lagu karena semiotika adalah ilmu yang mengkaji tanda.

Bidang yang dikhususkan untuk mempelajari tanda dikenal sebagai semiotika. Fenomena sosial, norma budaya yang dominan, seperangkat peraturan masyarakat, atau entitas lain yang memiliki makna simbolis dapat menjadi tanda. Heartache, oleh One Ok Rock, dikaji dalam penelitian ini melalui lensa teori Michael Riffaterre. Semiotika heuristik, semiotika sermeneutika (termasuk kelayakan ekspresi), matriks, model, dan variasi, serta hipogram adalah empat langkah yang diperlukan untuk analisis ini.

Untuk menguraikan makna puisi, kita harus mempertimbangkan poin-poin berikut yang dikemukakan oleh Riffaterre (1978: 2): fakta bahwa puisi adalah bentuk ekspresi tidak langsung; semiotika heuristik dan hermeneutik; matriks, model, dan variasi; dan hubungan intertekstual. Riffaterre menggunakan pendekatan yang unik terhadap makna, meskipun maknanya bersifat intrinsik terhadap makna semiotik secara lebih umum; bagaimanapun juga, sastra adalah jalan dua arah di mana pembaca dan teks terlibat dalam sebuah dialektika. Makna sebuah karya sastra bergantung pada pembaca, untuk mengulang kembali (Pradopo, 2007:4).

Pada bulan September 2015, One Ok Rock merilis album Heartache. Anggota dan vokalis One Ok Rock, Mourichi Takahiro, menulis dan membawakan lagu “*Sātīfaibu*”, yang terdapat dalam album 35XXXV. Judul lagu tersebut berarti “sakit hati” dalam bahasa Indonesia. Di permukaan, lagu ini tampaknya menggambarkan emosi yang berhubungan dengan hubungan romantis seperti kesedihan, kehilangan, dan kekecewaan.

1.2 Penelitian Relevan

Bagian ini menyajikan penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kerangka teori dan objek penelitian yang sama. Penulis menggunakan penelitian-penelitian ini sebagai referensi dan tolok ukur untuk membandingkan kesamaan konten, yang membantu menghindari plagiarisme dan menjaga keaslian penelitian.

Untuk bagian ini, penulis berkonsultasi dengan satu artikel ilmiah dan satu tesis. Judul tesis tersebut adalah “Analisis Semiotika Riffaterre pada Lagu Living Dolls oleh One Ok Rock.” Sri Oemiati dan Diah Chandra Adiningsih (2022).

1.2.1 Diah Chandra Adiningsih, Sri Oemiati

Publikasi jurnal Sri Oemiati dan Diah Chandra Adiningsih berjudul “Analisis Semiotika Riffaterre terhadap Lagu Living Dolls oleh One Ok Rock” pada volume 2, edisi 2, tahun 2022. Menurut catatan harian ini, makna sebenarnya dari lagu “Living Dolls” adalah sebuah masyarakat di mana individu-individu diperlakukan seperti mainan hingga tidak dapat dipercaya. Pada akhirnya, kehidupan sosial para individu ini membuat mereka khawatir, dan keraguan yang mereka tabur di benak orang lain berasal dari tindakan mereka.

1.2.2 Ratna Azizah, Sri Oemiati

Ratna Azizah dan Sri Oemati menerbitkan sebuah artikel pada tahun 2022 berjudul “Semiotika Riffaterre dari Lagu Aishite Aishite Aishite Kikuo” dalam publikasi yang relevan. Menurut jurnal ini, lagu “Aishite Aishite Aishite” memiliki makna yang dalam dan samar, tetapi penulis menggunakan teori Michael Riffaterre untuk menyimpulkan bahwa lagu tersebut menceritakan tentang seorang gadis yang hidupnya berputar di sekitar harapan orang tuanya. Ketidakpedulian orangtuanya terhadap dirinya dan usahanya, serta kegagalan mereka untuk memberikan kasih sayang dan ucapan Kasib yang sangat dibutuhkan oleh saudara-saudaranya, membuat situasinya menjadi lebih buruk. Inilah sebabnya mengapa gadis itu memutuskan untuk membebaskan diri dari harapan orang tuanya dan mencari cinta dan rasa hormat dari sumber selain keluarganya.

1.2.3 Ni Kadek Dwipayanti, Ayu Kris Utari Dewi Alit Mandala, dan Putu Tiara Karunia Dewi

Penelitian mengenai Semiotika Riffaterre dalam Lagu Sakura Karya Kentaro Kobuchi dan Naotaro Moriyama (2021) yang diterbitkan dalam Jurnal Penelitian Kajian Riffaterre yang berjudul “Analisis Semiotika Riffaterre pada Lagu Sakura Karya Naotaro Moriyama dan Kentaro Kobuchi” dilakukan di Universitas Pendidikan Ganesha oleh Ni Kadek Dwipayanti, Ayu Kris Utari Dewi Alit Mandala, dan Putu Tiara Karunia Dewi. Penelitian tersebut menemukan makna lirik lagu Jepang dengan menggunakan pendekatan Semiotika Riffaterre yang serupa dengan penelitian saat ini. Penelitian ini berfokus pada satu objek lirik lagu, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berusaha membandingkan atau mengkontraskan dua judul lagu (dalam hal ini, “Sakura” oleh Naotaro Moriyama dan “Kentaro Kobuchi”) untuk menentukan maknanya.

Berdasarkan penelitian tersebut, ketiga penelitian tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu menguraikan makna yang tersembunyi dalam lirik lagu dengan menerapkan teori semiotika Riffaterre. Penelitian penulis berbeda dengan ketiga penelitian tersebut karena berfokus pada lagu yang berbeda.

1.3 Identifikasi Masalah

Di sisi lain, penulis telah menyatakan latar belakang mereka dan sebagai gantinya mengidentifikasi pada poin-poin berikut:

- 1) Lirik lagu “*Heartache*” dari One Ok Rock memiliki makna yang berkaitan dengan patah hati.
- 2) Lagu “*Heartache*” dari One Ok Rock mengandung semiotika heuristik dalam liriknya.
- 3) Lagu “*Heartache*” milik One Ok Rock mengandung semiotika hermeneutik dalam liriknya.
- 4) Kata-kata dalam lagu “*Heartache*” milik One Ok Rock tidak mengalir bersamaan.
- 5) menemukan referensi ke matriks dalam lirik lagu *Heartache* milik One Ok Rock.

- 6) *Heartache*, sebuah lagu dari One Ok Rock, memiliki model dalam liriknya.
- 7) One Ok Rock's *Heartache* memiliki versi lirik yang berbeda.
- 8) *Heartache*, sebuah lagu dari One Ok Rock, memiliki sebuah hipogram.

1.4 Pembatasan Masalah

Setelah mendefinisikan masalah, penulis menerapkan teori *Riffaterre* untuk menganalisis semiotika lirik "*Heartache*" dari One Ok Rock.

1.5 Perumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis merumuskan masalah dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Bagian mana saja yang menjelaskan makna lirik patah hati pada lagu *Heartache* dari grup band One Ok Rock ditelaah dengan teori *Riffaterre* ?
- 2) Bagaimanakah heuristic pada lirik lagu *Heartache* dari grup band One Ok Rock ditelaah dengan teori *Riffaterre* ?
- 3) Bagaimanakah hermeneutika pada lirik lagu *Heartache* dari grup band One Ok Rock ditelaah dengan teori *Riffaterre* ?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Memahami makna lirik lagu yang terkandung dalam lagu *Heartache* karya One Ok Rock dengan teori *Riffaterre*.
- 2) Memahami heuristic pada lirik lagu *Heartache* dari grup band One Ok Rock ditelaah dengan teori *Riffaterre*.
- 3) Memahami hermeneutika pada lirik lagu *Heartache* dari grup band One Ok Rock ditelaah dengan teori *Riffaterre*.

1.7 Landasan Teori

Heuristik, hermeneutika, ekspresi, matriks, model, variasi, dan hipogram adalah beberapa teori atau konsep yang didefinisikan oleh penulis yang akan menjadi dasar dari penelitian ini.

1.7.1 Semiotika

Menurut Teeuw (1984:143), semiotika adalah cabang ilmu sastra yang berusaha mencari kaidah-kaidah yang memungkinkan makna dapat dibangun. Tanda, kata Yunani semion adalah asal kata semiotic dalam bahasa Inggris. Charles Sanders Peirce dari Amerika (1834-1914) dan Ferdinand de Saussure dari Eropa (1857-1913) membangun bidang semiologi dan semiotika masing-masing di atas teori bahasa.

1.7.2 Semiotika Michael Riffaterre

Teori semiotika oleh Michael Riffaterre. (Pertama, teori semiotika Riffaterre tentang interpretasi sastra menyatakan bahwa ada kapasitas tak terbatas untuk ekspresi puitis (karya sastra) karena adanya proses perpindahan, distorsi, dan kreasi makna. (2), ada semiotic heuristic dan semioticermeneutic atau interpretasi teroaktif. (3) Varian, matriks, dan model; (4) hipogram atau hubungan antar teks (Riffaterre, 1978).

1.8 Metodologi Penelitian

Dengan mengacu pada karya teoritis sebelumnya, penelitian kualitatif deskriptif ini akan mencoba untuk menyatukan makna lagu “Heartache” dari Grup Band One Ok Rock. Untuk menentukan makna lagu “Heartache” dari One Ok Rock, penelitian ini memiliki tiga bagian: mengumpulkan data yang relevan, menganalisis data tersebut, dan akhirnya, menyajikan kesimpulan.

Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Data penelitian ini merupakan langkah yang tepat dalam mendeskripsikan secara metodis makna kata, frasa, atau kalimat dari suatu bahasa, yang kemudian diorganisasikan menurut pola-pola struktur tertentu, menurut Sutedi (2009:58). Penelitian kualitatif deskriptif, seperti yang dinyatakan oleh Nana Syaodih Sukmadinata (2011:73), berusaha mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena-fenomena yang ada, baik

fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Jenis penelitian ini terutama berkaitan dengan ciri-ciri, kualitas, dan keterkaitan fenomena-fenomena tersebut. Penulis menggunakan tabel untuk klasifikasi dalam penelitian ini untuk memudahkan analisis data, khususnya dalam hal menentukan makna lirik lagu sebagai karya sastra.

1.8.1 Sumber Data

Data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Ada dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian, seperti yang dinyatakan oleh Arikunto (2002: 14), yaitu

1) Data Primer

“Data primer” mengacu pada informasi yang dikumpulkan secara langsung di lokasi penelitian. Data asli, data baru dengan sifat terkini, dan data primer adalah istilah-istilah yang menggambarkan hal yang sama. Lirik lagu One Ok Rock “Heartache” (心の痛み) adalah sumber data utama.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang mendukung data primer. Untuk memperkuat kesimpulan dan melengkapi materi yang diperoleh, peneliti memanfaatkan data sekunder ini. Buku-buku tentang semiotika, tesis, dan majalah yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas menjadi sumber sekunder dalam penelitian ini.

1.8.2 Metode & Teknik Pengumpulan Data Analisis Teks

Data dikumpulkan dengan menggunakan analisis tekstual, yaitu dengan meneliti lirik lagu “Heartache” dari One Ok Rock (心の痛み). Penelitian ini akan menggunakan semiotika Michael Riffaterre untuk membedah keseluruhan teks ke dalam bait-bait penyusunnya. Semiotika heuristik, semiotika-meneutika, pencarian matriks, dan model, variasi, serta hipogram akan menjadi empat langkah yang akan dipisahkan dalam analisis ini. Sistem bahasa dan kebiasaan adalah penekanan utama dari heuristik semiotik, tahap awal semiotika. Sebagai sebuah tradisi sastra, hermeneutikemiotik memberikan penjelasan tentang makna melalui analisis tahap awal emiotik. Kata, frasa, dan kalimat yang telah diaktualisasikan merupakan

matriks, model, dan varian. Hipogram, jenis elemen tekstual yang terakhir, adalah kalimat yang telah diaktualisasikan atau contoh makna linguistik.

1) Metode Pengumpulan data

Dalam proses ini, kita menyimak untuk mendapatkan informasi. Mahsun (2005:90) menyatakan bahwa menyimak penggunaan bahasa adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data. Oleh karena itu, peneliti hanya bertindak sebagai pengamat. Mendapatkan informasi dari lirik lagu dengan cara mencari lirik yang mengandung sumber data.

2) Analisis Data

Hadari Nawawi (2001:3) menyatakan bahwa teknik deskriptif adalah melukiskan suatu objek atau subjek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak. Di sini, penulis memilih fakta-fakta yang menjadi bagian dari makna lagu Heartache karya One Ok Rock. Selain itu, analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan agih dengan teknik padan, yaitu metode yang alat penentunya berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan, seperti yang dikemukakan oleh Sudaryanto (1993:16). Strategi pilah merupakan salah satu dari sekian banyak metode canggih dalam pendekatan ini yang sesuai dengan temuan penelitian ini. Dengan menggunakan teknik pemilahan, kita dapat menguraikan makna lirik lagu "Heartache" dari One Ok Rock dengan cara mengorganisasikan data yang telah didengar sebelumnya.

3) Penyajian Hasil Analisis Data

Membagikan temuan-temuan dari analisis data adalah langkah terakhir. Menuliskan temuan-temuan dari analisis data penelitian ini, yang melibatkan penguraian makna lirik lagu Heartache dari One Ok Rock, adalah inti dari penelitian ini.

1.8.3 Teknik Analisis Data

1. Melalui penerapan semiotika Michael Riffaterre, menganalisis setiap bait lirik lagu Heartache 心の瑠み dari One Ok Rock. Tujuannya adalah untuk mempermudah dalam menganalisis data dan menerjemahkannya ke dalam bahasa Jepang.

2. Setelah melakukan analisis bait demi bait dari lirik lagu One Ok Rock's Heartache 心の瑠み, penulis menerjemahkan lirik lagu tersebut ke dalam bahasa Jepang dan melakukan analisis empat tahap untuk mengetahui maknanya, yaitu: 1) heuristik semiotik, 2) heuristik semiotik, 3) matriks, model, atau transformasi, dan 4) hipogram. Tujuan dari upaya ini adalah untuk menguraikan lirik lagu ke dalam bait-baitnya dan menjelaskan apa yang mereka wakili.
3. 1) Tentukan makna langsung utama, 2) Jika perlu, jelaskan makna implisitnya, 3) Tentukan tema, 4) Memperjelas makna simbolis dalam teks. Ini adalah empat langkah utama dalam penelitian sastra hermeneutik yang harus diikuti ketika menganalisis lirik lagu Heartache 心の瑠み dari One Ok Rock.
4. Setelah data dianalisis, peneliti akan membandingkan temuan penelitian yang telah dirangkum dengan data dari tinjauan pustaka dan teori-teori yang telah diteliti. Hal ini akan menjamin bahwa kesimpulan laporan dapat dipercaya.

1.9 Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah hasil yang diharapkan dari penelitian ini.

- a) Dengan menerapkan teori Riffaterre pada kajian lagu, penelitian ini dapat memberikan pencerahan dan memperkaya kajian terhadap karya sastra, khususnya di bidang semiotika.
- b) Khususnya dalam bidang semiotika, dengan menggunakan teori Riffaterre untuk menganalisis lagu, penelitian ini dapat memberikan pencerahan dan pemahaman bagi para pembaca karya sastra.
- c) Temuan-temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya dapat dibandingkan dalam penelitian ini.

1.10 Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini terdapat beberapa bab yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Berisi mengenai penjelasan-penjelasan latar belakang masalah, Penelitian yang relevan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori

Berisi penjelasan yang lebih mendalam mengenai teori-teori semiotika yang dipakai penulis dalam penelitiannya.

Bab III Analisis Semiotik Pada Lirik Lagu *Heartache* (心の痛み) karya grup

Band One Ok Rock.

Berisi penjelasan makna lirik lagu *Heartache* (心の痛み) karya grup band One Ok Rock dengan memaparkan lirik kemudian analisis menggunakan semiotik *riffaterre* Semiotika heuristic dan Semiotika heurmenetik.

Bab IV Simpulan

Berisikan kesimpulan dari BAB I – BAB III.

